

Pengaruh Variabel Internal UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nining Nur Safitri¹, Sri Dwi Estiningrum^{2*}
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
ningnsftri@gmail.com, sdestiningrum@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 25 Maret 2022

Disetujui : 29 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the internal characteristics of SMEs on the quality of financial reporting. This research is a type of quantitative research. This research was conducted in sembung skin crackers, Tulungagung. The participants of this study were all SMEs in the leather cracker industry. To obtain 31 respondents, purposive sampling was conducted. Questionnaires were used to collect data, which were then routed to analysis. The results of this study indicate that the competence of human resources, accounting expertise, and use of technology all have a significant influence on the quality of information. The varying quality of financial reports has no effect on the quality of information. The implications of this research are expected to be a balancing material for SMEs to be able to improve financial reports.

Keywords: Human Resourch Competency, Accounting Comprehension, Information Technology Use, Financial Report Quality, Information Quality.

PENDAHULUAN

UMKM, menurut pemerintah, akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Krisis ekonomi akibat merebaknya COVID-19 pada awal Maret 2020 berdampak pada kemampuan pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya dan tetap bertahan. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi kebangkitan ekonomi Indonesia. Saat ini, pemerintah berkomitmen untuk membantu UMKM dalam bertahan, berkembang, dan berkembang dalam menghadapi epidemi Covid-19. UMKM sangat penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sebagai sarana penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Dalam bukunya *Small is Beautiful* (1973), EF Schumacher mengutip sebuah gagasan ekonomi di mana UMKM dipandang sebagai tulang punggung perekonomian nasional. UMKM merupakan bagian vital dari perekonomian Indonesia. Di Indonesia terdapat 64,19 juta UMKM, dengan Usaha Mikro dan Kecil menyumbang 64,13 juta, atau hampir 99,92 persen dari seluruh sektor usaha. UMKM merupakan salah satu penyumbang PDB terbesar, yaitu sebesar Rp. 8.573,89 triliun atau 61,07 persen, karena kemampuannya menyerap 97 persen tenaga kerja dan 60,4 persen investasi. 2021) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian).

Upaya akuntansi untuk semua transaksi keuangan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang posisi laporan keuangan, kinerja, dan perubahan status. Menurut Baihaqi (2017), laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi keuangan entitas. Informasi tersebut meliputi status dan kinerja laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu penentu intrinsik UKM (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek terpenting dalam menjalankan sebuah perusahaan. SDM strategis dapat membawa nilai yang dapat digunakan sebagai standar dalam mencapai kesuksesan perusahaan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Pengusaha dapat mengembangkan nilai tambah dengan memanfaatkan struktur manajemen yang cerdas dan sumber daya manusia yang terampil. Strategic HR yang merupakan komponen human capital memberikan nilai tambah. Setiap sumber daya manusia di sektor korporasi harus memiliki kompetensi dan kualitas seperti keterampilan, bakat, sikap, perilaku, dan pengetahuan.

Variabel kedua adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi pelaku UMKM karena akuntansi merupakan salah satu penanda kinerja perusahaan. Catatan akuntansi memberikan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan karenanya meningkatkan manajemen perusahaan. Informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh pelaku perusahaan untuk mengidentifikasi masalah yang berkembang dalam operasinya. Informasi akuntansi mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat digunakan sebagai modal untuk pengambilan keputusan perkembangan pasar dan harga. Kurangnya pengetahuan akuntansi menempatkan perusahaan dalam bahaya dan menempatkannya di ambang kebangkrutan.

Penggunaan teknologi informasi (TI) sangat penting dalam UMKM. Pelaku usaha harus mampu berinovasi; Dalam konteks ini, pelaku UMKM dapat memenangkan daya saing dengan memanfaatkan teknologi informasi. Para pelaku usaha dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Salah satu produk teknologi informasi adalah e-commerce. Dalam e-commerce, situs web dan aplikasi seluler digunakan untuk transaksi komersial. Ketika dihadapkan dengan persaingan, E-Commerce dapat dimanfaatkan untuk memasarkan dan menjual barang. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai produk teknologi informasi selain E-Commerce. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menghasilkan, menyimpan, memproses, mempublikasikan, menganalisis, dan menyebarkan data disebut sebagai teknologi informasi. Ketersediaan Sumber Daya Manusia untuk menggunakan teknologi informasi saat ini lemah, membuat proses penerapan perangkat lunak di lingkungan perusahaan menjadi sulit. Dalam konteks ini, UMKM harus didorong untuk memanfaatkan teknologi informasi baru sesegera mungkin untuk meningkatkan daya saing mereka.

Data yang telah diolah agar lebih bernilai dan relevan bagi konsumennya disebut sebagai informasi. Hal ini berguna dan dapat digunakan untuk membuat penilaian. Menurut Kroenke et al (2013), manajemen membutuhkan informasi untuk merencanakan, mengatur, bertindak, dan memantau suatu perusahaan. Informasi yang berkualitas adalah konsisten, benar, dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Variabel terikat dalam Rahmadani (2015) adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan faktor independennya meliputi kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, teknologi informasi, dan sistem pengendalian. Adapun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari faktor internal UMKM yakni terhadap kualitas laporan keuangan.

STUDI LITERATUR

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk merepresentasikan kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan tinjauan

berkala atau pembaruan kemajuan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan perusahaan bagi UMKM. Pada kenyataannya, UMKM tidak perlu menyusun laporan keuangan dan justru fokus untuk meningkatkan pendapatannya. Untuk keputusan ekonomi dalam pertumbuhan UMKM, akun keuangan dapat digunakan sebagai tolok ukur. Laporan keuangan adalah indikator yang dapat membantu organisasi memeriksa operasi mereka.

Menurut Mulyana (2010), tingkat ketidaksesuaian dan inspeksi digunakan untuk menilai kualitas. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan, seperti laporan arus kas, juga merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan). Menurut Harahap (2013), laporan keuangan membantu dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan suatu periode. Laporan keuangan adalah representasi terorganisir dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016). Laporan keuangan dirancang untuk memberi pembaca informasi yang berguna tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rosdiani (2011), laporan keuangan yang berkualitas baik dihasilkan ketika angka-angka keuangan yang diberikan benar. Jumlah informasi yang dapat ditransmisikan kepada pengguna dalam format yang sesuai dengan aturan dan tujuan akuntansi menentukan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sistem kompetensi sumber daya manusia menganggap setiap karyawan sebagai manusia yang harus dikembangkan untuk memenuhi tujuan evaluasi kinerja. Oktaviyani et al (2014) mendefinisikan kompetensi sebagai “pengetahuan, kemampuan, dan sikap perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan seseorang secara profesional, berhasil, dan efisien”. Kesimpulannya, kompetensi adalah kualitas yang dimiliki seseorang agar dapat bekerja secara profesional, berhasil, dan efisien. Menurut Kleven dan Schultz (2014), peningkatan kesejahteraan karyawan membutuhkan lebih dari sekedar tanah, peralatan, energi, atau sumber daya.

Menurut Oktaviyani et al (2014), kompetensi sumber daya manusia terdiri dari empat komponen: 1) motif; 2) sifat; 3) konsep diri; dan 4) pengetahuan. 1) Variabel pengetahuan seperti tantangan teknis, administratif, kemanusiaan, dan sistem; 2) Keterampilan setiap orang adalah kemampuannya. Ciri-ciri kepribadian seperti pengendalian diri dan bakat dalam sebuah skenario adalah contoh kualitas individu. 5) Motif atau tujuan adalah contoh impuls yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan. Kompetensi adalah fitur yang mendasari karena merupakan komponen yang mendalam dan intrinsik dari setiap kepribadian sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk memperkirakan berbagai situasi dalam pekerjaan.

Menurut Oktaviyani et al (2014), tujuh faktor yang mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia: 1) Sikap dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai dan keyakinan seseorang. 2) Keterampilan berperan penting dalam proses pembentukan kompetensi. 3) Pengalaman membentuk penguasaan kompetensi seseorang dalam pekerjaannya. Manajer yang berpengalaman dapat mengatur potensi manajerial mereka lebih baik daripada manajer yang tidak berpengalaman. 4) Sifat-sifat kepribadian mempengaruhi kompetensi. 5) Motivasi merupakan aspek kunci dalam kompetensi yang mempengaruhi hasil; 6) Rintangan dan kesulitan emosional dapat menghambat penguasaan kompetensi. Suasana kerja yang positif dapat membantu mengatasi rasa takut melakukan kesalahan, rasa malu, dan pikiran negatif. 7) Kapasitas intelektual berdampak pada penguasaan kompetensi. Seseorang yang dapat

berpikir secara konseptual dan kognitif dapat membuat keputusan dan perencanaan yang baik.

Pengertian Akuntansi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan memahami sebagai pandai atau tepat memahami, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, atau perbuatan memahami. Mereka yang memahami akuntansi memiliki pengetahuan dan memahami akuntansi. Catatan akuntansi, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, dan evaluasi data laporan keuangan menunjukkan tingkat pengetahuan akuntansi seseorang. Semakin seseorang memahami akuntansi, semakin banyak laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengetahuan akuntansi dapat membantu UKM tumbuh dan berkembang. Untuk mengembangkan laporan keuangan yang profesional, menurut Yuliani (2017), penulis laporan keuangan harus memahami proses akuntansi dan mengikuti standar yang berlaku. Selain itu, menurut Wilfa (2016), pemahaman akuntansi dapat diuji dari siklus akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

TI adalah teknologi yang dapat menganalisis, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data untuk memberikan informasi berkualitas untuk penggunaan pribadi, bisnis, dan pemerintah. yang merupakan informasi untuk pengambilan keputusan Untuk mengolah data, metode ini menggunakan jaringan komputer. Teknologi dan informasi memiliki pengaruh yang cepat pada proses akuntansi. Penggunaan teknologi informasi memudahkan pemilihan laporan keuangan dari beberapa unit organisasi. Hal ini dapat menghemat waktu yang dihabiskan konsumen untuk membuat laporan keuangan, memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih cepat. Saat ini, menggunakan IT adalah sebuah kebutuhan. TI dapat digunakan oleh manajer sumber daya manusia untuk mengelola pelaporan keuangan. Terlepas dari kenyataan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari akuntansi sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi informasi dengan benar dapat bermanfaat bagi sumber daya manusia dan menghilangkan kesalahan.

Kualitas Informasi

Sistem informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Jika sumber daya manusia yang kompeten dikerahkan sebagai penggerak sistem informasi, sistem informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Untuk dapat membuat laporan keuangan yang baik dengan menggunakan informasi, diperlukan sumber daya manusia yang terampil yang memahami cara menggunakan sistem informasi. Sumber daya manusia, menurut Amran dan Hassan (2009), merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Menurut Istianingsih dan Wijanto (2008), keluaran dari suatu sistem informasi dapat menunjukkan kualitas suatu informasi. Informasi yang berkualitas menghasilkan kemampuan untuk menawarkan informasi tentang transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Ia mampu memberikan kepercayaannya sendiri dalam memperoleh informasi yang dikumpulkannya dengan bantuan sistem informasi berkualitas tinggi. Suatu informasi dianggap berkualitas tinggi jika memiliki karakteristik sebagai berikut: akurat mewakili situasi saat ini, tersedia saat dibutuhkan (tepat waktu), dan sesuai dengan tuntutan informasi di semua tingkatan. (relevan), dan informasi harus disampaikan tepat waktu.

Pengembangan hipotesis

Kompetensi SDM merupakan suatu kemampuan yang mendukung dalam melaksanakan suatu tugas atau memiliki suatu keterampilan yang dibutuhkan. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Ihsanti (2014), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh Irafah et al (2020), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Diduga kompetensi sdm berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas sebagai variabel intervening.

Akuntansi merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan, mengelompokkan, seluruh aktivitas keuangan dalam bentuk informasi keuangan Rudianto (2012). Tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari pemahamannya terhadap seluruh aktivitas akuntansi. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Purwanti dan Wasman (2014), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliani (2010), dimana pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

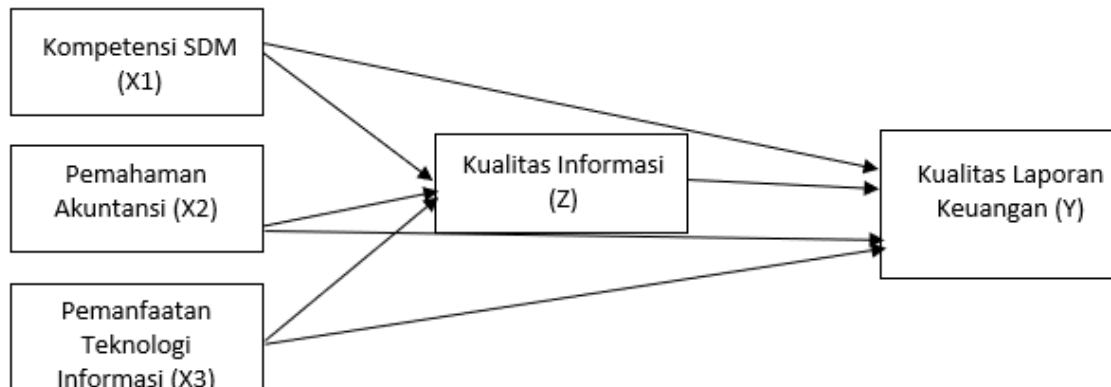
H₂: Diduga pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening.

Menurut Mahmood dan Hanafi (2013), menggunakan komputer untuk mengubah data menjadi informasi dapat meningkatkan nilai informasi. Akibatnya, memaksimalkan penggunaan teknologi informasi membantu dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Hardiansyah (2016), Zubaidi et al (2019), teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. kualitas. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Alfi Aulia (2019) yang menemukan bahwa teknologi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Menurut Yuliani dan Agustini (2016), teknologi informasi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Seiring dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi, demikian pula kualitas laporan keuangan berikutnya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Diduga penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening.

Laporan keuangan dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, selain itu laporan keuangan juga dapat menggambarkan posisi keuangan suatu periode tertentu, Hanafi (2019). Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Khoiriyah (2010), hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi asimetri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwiningsih (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan secara negatif berpengaruh terhadap informasi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Diduga kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan persyaratan yang sistematis, terencana, dan terorganisir. Variabel penelitian ini meliputi tiga variabel bebas yaitu kompetensi sumber daya manusia (X1), pemahaman akuntansi (X2), dan penggunaan teknologi informasi (X3) (X3). Kualitas laporan keuangan (Y) merupakan variabel dependen, dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening (Z). Penelitian ini dilakukan di Dusun Kerupuk Sembung Kabupaten Tulungagung. Demografi penelitian ini terdiri dari orang-orang yang bekerja di industri kerupuk kulit, baik sebagai produsen maupun sebagai reseller sehingga didapat sampel sebanyak 31 responden. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dikumpulkan melalui kunjungan lapangan dan wawancara tatap muka. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner.

HASIL

Uji Kualitas Data

Tabel 1. Uji Validitas

X1			
Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
X1.1	0,760	0,355	Valid
X1.2	0,772	0,355	Valid
X1.3	0,916	0,355	Valid
X1.4	0,796	0,355	Valid
X1.5	0,789	0,355	Valid
X2			
Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
X2.1	0,705	0,355	Valid
X2.2	0,694	0,355	Valid
X2.3	0,792	0,355	Valid
X2.4	0,723	0,355	Valid
X2.5	0,679	0,355	Valid
X3			

Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
X3.1	0,509	0,355	Valid
X3.2	0,607	0,355	Valid
X3.3	0,769	0,355	Valid
X3.4	0,543	0,355	Valid
Y			
Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Y1	0,754	0,355	Valid
Y2	0,559	0,355	Valid
Y3	0,854	0,355	Valid
Y4	0,781	0,355	Valid
Y5	0,770	0,355	Valid
Z			
Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Z1	0,658	0,355	Valid
Z2	0,813	0,355	Valid
Z3	0,773	0,355	Valid
Z4	0,715	0,355	Valid
Z5	0,866	0,355	Valid
Z6	0,775	0,355	Valid

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji Pearson Correlation, pertanyaan pada setiap kuesioner dianggap sah jika nilai R taksiran lebih besar dari R tabel; alternatifnya, data dianggap tidak valid jika nilai R hitung lebih kecil dari R tabel. Dengan menggunakan rumus $n-2$ untuk mendapatkan R tabel, maka nilai R tabel untuk total 31 sampel adalah 0,367. (dilihat dari tabel distribusi untuk nilai r product moment dengan taraf signifikansi 5 persen). Nilai korelasi untuk setiap skor pertanyaan lebih besar dari 0,367. Temuan ini menyiratkan bahwa semua pertanyaan kuesioner adalah sah dan dapat digunakan untuk memeriksa aspek-aspek yang dipertimbangkan.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kesimpulan
Kompetensi SDM (X1)	0,855	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X2)	0,765	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,626	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,778	Reliabel
Kualitas Informasi (Z)	0,851	Reliabel

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Perhitungan Cronbach's Alpha disetujui jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji reliabilitas Cronbach's Alpha (rhitung) dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha hasil uji reliabilitas pada tabel 2. Tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5% dapat digunakan untuk menentukan apakah data kredibel atau tidak. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, data pada masing-masing variabel tersebut dikatakan reliabel. Nilai r pada tabel n31 dengan signifikansi 5% adalah 0,355. Karena jumlah nilai pada Cronbach's Alpha lebih dari r tabel, maka dapat dikatakan bahwa data pada setiap variabel kredibel.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47290658
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.132
	Positive	.112
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Nilai Asymp.sig (2-tailed) untuk Kolmogorof-Smirnov Test One Sample diambil dari tabel 3. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% dalam pengambilan keputusan; jika nilai signifikansinya 0,005 maka data tidak berdistribusi normal; jika nilai signifikansi lebih dari 0,005, maka data berdistribusi normal. Nilai Asymp dapat ditentukan dengan menggunakan hasil t output di atas, yang menunjukkan bahwa nilai semua variabel independen menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test, seperti yang diberikan pada tabel 3. Tanda tangan dua sisi sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05 . Akibatnya, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa data yang diperiksa terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolenieritas
 Coefficients^a**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardiz ed Coefficients		t	Si g.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Toleran ce	VIF
1(Constant)	5.075	3.340			1.519	.140		
Kompetensi SDM	-.001	.159	-.001		-.008	.994	.778	1.286
Pemahaman Akuntansi	.038	.306	.034		.124	.902	.232	4.303
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.417	.175	.691		2.391	.024	.213	4.693

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, periksa nilai Variance Inflation Factor (VIP). Jika kurang dari 10, model tersebut bebas dari multikolinearitas. Data yang

diperoleh dari nilai Toleransi Kompetensi SDM sebesar 0,778, Pemahaman Akuntansi sebesar 0,232, dan Pemanfaatan Teknologi sebesar 0,213 didasarkan pada temuan hasil uji multikolinearitas dalam model regresi seperti terlihat pada tabel di atas. Setiap tingkat toleransi adalah 0,1. Sedangkan Kompetensi SDM memiliki nilai VIF sebesar 1,286, Pemahaman Akuntansi memiliki nilai VIF sebesar 4,303, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai VIF sebesar 4,693. Setiap VIF memiliki nilai 10.00. Akibatnya, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penyelidikan ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Hetersokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	2.909	1.915		1.520	.140
	Kompetensi SDM	.092	.091	.196	1.013	.320
	Pemahaman Akuntansi	-.349	.175	-.705	-	.057
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.076	.100	.280	1.990	.456

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Nilai sig. diketahui dari output uji heteroskedastisitas pada model regresi, seperti terlihat pada tabel di atas. Karena Kompetensi SDM 0,320, Pemahaman Akuntansi 0,057, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi 0,456 semuanya lebih dari 0,05, maka hasil pengujian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji hipotesis Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

Model		ANOVA ^{dan}				Tan da tangan
		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Persegi	F	
1	Regresi	70.336	3	23.445	9.726	.000 ^b
	Sisa	65.084	27	2.411		
	Total	135.419	30			

Sebuah. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan

B. Prediktor: (Konstan), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi SDM, Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, apakah kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dengan aturan pengambilan keputusan, jika $Signature > 0,05$, hipotesis ditolak, dan jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebagai alternatif, Anda dapat menerapkan kriteria pengambilan keputusan, yang menyatakan bahwa jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hipotesis ditolak, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000, maka 0,000 $< 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan penerapan teknologi informasi dapat diterima.

Tes T Uji

**Tabel 7. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.075	3.340		1.519	.140
	Kompetensi SDM	-.001	.159	-.001	-.008	.994
	Pemahaman Akuntansi	.038	.306	.034	.124	.902
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.417	.175	.691	2.391	.024

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
 Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil statistik pada tabel di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia yang memiliki taraf signifikansi 0,994 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($=0,05$), sehingga $0,994 > 0,05$. Akibatnya, H1 ditolak, menyiratkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah variabel pemahaman akuntansi yang memiliki signifikansi 0,902 yang menunjukkan bahwa H2 ditolak, yang berarti bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini hipotesis ketiga adalah variabel penggunaan teknologi informasi dengan tingkat signifikansi 0,024 dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($= 0,05$) kemudian $0,994 < 0,05$. Berdasarkan temuan output t, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial.

Uji koefisien determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.466	1.553

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi SDM, Pemahaman Akuntansi

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Nilai Adjusted R Square berjalan dari 0 hingga -1; semakin rendah angkanya, semakin lemah hubungan kedua, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Adjusted R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,721 menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 72,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis jalur

Tabel 10. Hasil uji analisa jalur X ke Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.075	3.340		1.519	.140
	Kompetensi SDM	-.001	.159	-.001	-.008	.994
	Pemahaman Akuntansi	.038	.306	.034	.124	.902
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.417	.175	.691	2.391	.024

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Tabel 11. Hasil analisa jalur X ke Y melalui Z

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.021	4.824		3.529	.002
	Kompetensi SDM	.377	.220	.350	1.711	.099
	Pemahaman Akuntansi	-.288	.424	-.255	-.680	.503
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.190	.266	.307	.714	.482
	Kualitas Laporan Keuangan	-.099	.267	-.097	-.373	.712

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berikut adalah *output* dari analisis jalur:

1. .Tabel di bawah ini menunjukkan dfaktorukannya pengaruh langsung X1 terhadap Y dan Z sebesar 0,350. $(0,001 \times 0,097) = 0,000097$ adalah pengaruh langsung X1 terhadap Z. Karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai dampak tidak langsung, X 1 ke Y memiliki efek langsung pada Z.

2. Tabel di bawah ini menampilkan hasil dari $-0,225$ pengaruh langsung X 2 terhadap Y dan Z. $(0,003298)/(0,003298)$ adalah pengaruh langsung X 2 terhadap Z. $(0,034)$. Karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, maka X2 terhadap Y berpengaruh langsung terhadap Z.
3. Tabel di bawah ini mengungkapkan penemuan pengaruh langsung $0,307$ X 3 terhadap Y dan Z. Sedangkan untuk X 3 terhadap Y, $(-0,691 \times -0,097) = -0,067027$. Karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, X 3 sampai dengan Y berpengaruh langsung terhadap Z.
4. Tanda tangan. Nilai Y sebesar $0,712 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Y tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Z.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Informasi Sebagai Variabel Intervening

Sebagai pengaruh langsung X1 terhadap Z, hipotesis pertama dalam analisis jalur path mengembalikan $0,350 \cdot (0,001 \times 0,097) = 0,000097$ adalah pengaruh langsung dari X1 pada Z. Ini dengan jelas menunjukkan bagaimana perubahan kemampuan sumber daya manusia mempengaruhi kualitas informasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Ramdhani Aziz (2021) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut penelitian Kadek Desiana (2014), kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif yang signifikan. Akibatnya, kompetensi sumber daya manusia berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Informasi Sebagai Variabel Intervening.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa keahlian akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. X2 memiliki pengaruh langsung sebesar $-0,225$ terhadap Z. $(0,003298)/(0,003298)$ adalah pengaruh langsung X 2 terhadap Z. $(0,034)$. Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa keahlian akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi melalui variabel kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini melengkapi temuan Putu Emi Susma Devi (2017) bahwa keahlian akuntansi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Demikian pula Aniftahudin (2016) menemukan bahwa keahlian akuntansi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Informasi Sebagai Variabel Intervening.

Temuan hipotesis menyiratkan bahwa teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil analisis rute menunjukkan bahwa X 3 ke Z memiliki dampak langsung sebesar $0,307$. Sedangkan untuk X 3 sampai dengan Y, $(-0,691 \times -0,097) = -0,067027$. Hal ini jelas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas informasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Siti Khodijah dan Nurul Hidayah (2018) yang menemukan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pentingnya Kualitas Laporan Keuangan dalam Kualitas Informasi

Hipotesis yang diberikan dengan Sig. Y = $0,712$ adalah bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Kesimpulan ini mendukung

penelitian Fajar Pratiwiningsing (2017) tentang pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel internal UMKM yakni kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan penerapan teknologi informasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh kualitas informasi. Kemudian kualitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Saran kepada peneliti lain. Selain menambah jumlah populasi dan sampel, peneliti dihimbau untuk memasukkan karakteristik yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini, seperti UMKM yang mendominasi Indonesia, atau pelaku usaha yang menggunakan media platform e-commerce. Peneliti juga harus dapat merencanakan jauh-jauh hari untuk memaksimalkan pengumpulan data dari responden.

REFRENSI

- Amran, A., Bin, A. M. R., & Hassan, B. C. H. M. (2009). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial auditing journal*.
- Baihaqi, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(6).
- Hanafi, M. M., Keuangan, A. L., Harahap, S. S., & Keuangan, A. K. A. L. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 4. No. 12. *Jurnal EMBA*. Vol, 2(4), 808-816.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Hardiansyah, I. (2016). *PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal akuntansi*, 2(3).
- Indriani, R., & Khoiriyah, W. (2010). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337-348.
- Istianingsih, I., & Wijanto, S. H. (2008). Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 3.
- Kleven, H. J., & Schultz, E. A. (2014). Estimating taxable income responses using Danish tax reforms. *American Economic Journal: Economic Policy*, 6(4), 271-301.
- Kroenke, D., Bunker, D., & Wilson, D. (2013). *Experiencing mis*. Pearson Higher Education AU.
- Mahmood, R., & Hanafi, N. (2013). Entrepreneurial orientation and business performance of women-owned small and medium enterprises in Malaysia: Competitive advantage as a mediator. *International Journal of Business and Social Science (IJBS)*, 4(1), 82-90.

- Mulyana, I. (2010). Sumber Daya Manusia. *Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.*
- Oktafiyani, Y., Sudarmanto, R. G., & Rusman, T. (2014). Perbandingan Kompetensi Melalui Media Praktik Bukti Transaksi Dan Lks Memperhatikan Kemampuan Awal. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 2(1).
- Pratiwiningsih, F. (2017). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(01).
- Purwanti, M., & Wasman, W. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(3).
- Rahmadani, S. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pasaman Barat). *Jom Fekon*, 2(2), 1-15.
- Rosdiani, H. T. (2011). Pengaruh sistem pengendalian internal, audit laporan keuangan dan penerapan good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan.
- Rudianto, D. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom, Tbk dengan PT. Indosat, Tbk Periode 2005-2010. *Business and Management Review*, 2(1).
- Wilfa, R. (2016). Pengaruh persepsi pemilik terhadap laporan keuangan dan pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Fashion di Kabupaten Sleman. *Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Yuliani, N. (2017). Pengaruh penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(1).
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(1), 56-64.
- Yuliani, S. (2010). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2), 206-220.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68-76.